

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA: STUDI PADA
WISATA BLEDUG KUWU DI DESA KUWU KECAMATAN
KERADENAN KABUPATEN GROBOGAN**

Agus Riyadi¹, Abdul Karim², Trika Yuliani³

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
e-mail: agus.riyadi@walisongo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
e-mail:abdulkarim@walisongo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
e-mail: trikayuliani@gmail.com

Corresponding author:

E-mail : agus.riyadi@walisongo.ac.id

Abstract

The Bledug Kuwu tourist attraction is in the Kuwu Tourism Village, Kradenan District, Grobogan Regency, Central Java. This natural phenomenon, known as a Mud Volcano, periodically emits mud eruptions. Through infrastructure development and utilization of local potential, this tourism development is driven by the Grobogan Regency Disporabudpar, which also carries out a community empowerment process. This research aims to analyze the process and impact of economic empowerment of village communities through the development of the Bledug Kuwu tourist attraction. The research method used is qualitative, with a descriptive approach involving interviews, observation, and documentation. The research results show that the empowerment process goes through three stages: awareness, capacity building, and empowerment. The impact of this empowerment includes creating jobs, increasing family income, and increasing sales. Apart from that, there has also been progress in people's mindset and fulfilling basic needs.

Keywords: Community Economic Empowerment, Development of the Bledug Kuwu Tourist Attraction, Tourism Village

Abstrak

Objek Wisata Bledug Kuwu terletak di Desa Wisata Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Fenomena alam ini, yang dikenal sebagai Gunung Lumpur atau *Mud Volcano*, secara periodik mengeluarkan letupan lumpur. Pengembangan wisata ini, melalui pembangunan infrastruktur dan pemanfaatan potensi lokal, didorong oleh Disporabudpar Kabupaten Grobogan, yang juga melakukan proses pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses dan dampak pemberdayaan ekonomi Masyarakat desa melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui tiga tahap: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Dampak dari pemberdayaan ini meliputi terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan keluarga, dan peningkatan penjualan. Selain itu, juga terjadi kemajuan pola pikir masyarakat dan pemenuhan kebutuhan dasar.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu, Desa Wisata*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di setiap daerah menjadi pendorong utama peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Al Mustaqim 2023). Pariwisata menciptakan peluang kerja baru secara langsung maupun tidak langsung, sambil mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan dari sektor-sektor terkait seperti kuliner, kerajinan tangan, dan transportasi (Riyadi 2024).

Untuk maksimalkan potensi pariwisata, dibutuhkan upaya serius dalam pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, serta promosi yang efektif baik di dalam

maupun di luar negeri (Mistriani et al. 2024). Koordinasi antar sektor dan pemerintah daerah juga diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan inklusif (Az-Zahra, Badriyah, and Hasanah 2023). Dengan memanfaatkan potensi pariwisata secara bijaksana, Indonesia dapat meningkatkan pendapatan negara, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Santosa, Soeroso, and Prakoso 2024).

Desa Kuwu, terletak di Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, memiliki daya tarik utama, yaitu fenomena alam unik bernama "Bledug Kuwu". Fenomena ini berupa letusan kecil lumpur dan garam dari dalam bumi, yang telah menjadi objek wisata terkenal. Bledug Kuwu tidak hanya menarik wisatawan dari dalam negeri, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat.

Melalui peningkatan kunjungan wisata, Desa Kuwu telah beralih dari ketergantungan pada pertanian tradisional menjadi pusat pariwisata yang berkembang pesat. Hal ini terjadi berkat kerjasama antara warga desa dan pemerintah daerah dalam mempromosikan Bledug Kuwu, memperbaiki infrastruktur, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selain menikmati keindahan alam Bledug Kuwu, wisatawan juga dapat merasakan keramahan dan kebijaksanaan lokal dari masyarakat Desa Kuwu. Produk lokal seperti kerajinan tangan dan makanan khas semakin diminati, memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha kecil. Desa ini terus berinovasi dengan menawarkan berbagai

atraksi pendukung seperti tur edukasi geologi, festival budaya, dan pertunjukan seni tradisional.

Transformasi ini telah membawa dampak sosial yang signifikan dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan dan keterampilan warga juga semakin berkembang melalui berbagai program pelatihan yang didukung oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (Hasan and Azis 2018).

Keberhasilan Desa Kuwu dalam mengembangkan pariwisata Bledug Kuwu telah menarik perhatian nasional dan internasional, menjadikannya studi kasus inspiratif bagi desa-desa lain di Indonesia. Semangat inovasi, kolaborasi, dan keberanian untuk memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan merupakan kunci dari transformasi yang spektakuler ini. Bledug Kuwu kini bukan hanya sebuah fenomena alam, tetapi juga simbol dari kebangkitan dan keajaiban ekonomi Desa Kuwu yang telah menempatkan Kabupaten Grobogan di peta pariwisata dunia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan (Utama and Rai 2013). Menurut teori ekonomi klasik, ini meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui peningkatan keterampilan dan akses sumber

daya (Hamid, Ningsih, and Riyadi 2022). Adam Smith, dalam teori "tangan tak terlihat," menyatakan bahwa kebebasan individu mengejar kepentingan ekonomi mereka sendiri akan secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan sosial (Elfi 2022).

Dari sudut pandang teori ketergantungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada pusat ekonomi global yang tidak adil, seperti yang diungkapkan oleh Andre Gunder Frank (Muhamad Nur Afandi et al. 2021). Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan kapasitas lokal (Abdullah 2006). Selain itu, teori feminis tentang pemberdayaan ekonomi menekankan pentingnya peningkatan partisipasi perempuan dalam ekonomi melalui penghapusan hambatan struktural dan peningkatan akses mereka terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya keuangan (Larasati et al. 2023), (Fadhillah et al. 2024).

Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan konsep yang multifaset, melibatkan berbagai pendekatan dan perspektif teori. Tujuannya adalah untuk membangun kapasitas individu dan komunitas agar dapat berpartisipasi secara aktif dan berdaya dalam perekonomian, sehingga tercipta kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan.

Menurut Ristiana dan Yusuf, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus didasarkan pada strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan (Suwito and Yusuf 2020). Strategi ini mencakup tiga arah utama: *Pertama*, penguatan kapasitas dan keterampilan individu serta

kelompok dalam masyarakat agar dapat mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri, *Kedua*, penentuan otonomi dan pemberian kekuasaan kepada masyarakat untuk mengelola pembangunan, meningkatkan partisipasi dan kontrol atas keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, *Ketiga*, modernisasi melalui penerapan teknologi baru, inovasi bisnis, serta pembaruan tata kelola dan institusi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Febrianti and Mulyono 2023), (Suwito and Yusuf 2020).

Jamaluddin menekankan pentingnya strategi pemberdayaan yang tepat karena keberhasilannya sangat bergantung pada strategi yang diterapkan (Jamaluddin et al. 2019). Tanpa strategi yang jelas, upaya pemberdayaan mungkin tidak akan berhasil (Susanto 2016). Oleh karena itu, perencanaan matang dan implementasi sistematis strategi pemberdayaan sangat krusial untuk memastikan manfaat program benar-benar dirasakan masyarakat (Hamid 2018).

Tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menjadi fokus utama ahli ekonomi selama berabad-abad (Riyadi 2014). Dari teori Adam Smith tentang penciptaan kekayaan melalui spesialisasi dan perdagangan bebas hingga teori pembangunan ekonomi Rostow yang menggambarkan transformasi dari tahap agraris ke industri, proses pemberdayaan dipandang sebagai perjalanan menuju kemakmuran (Ibrahim and Riyadi 2023). Amartya Sen menambahkan pentingnya pembangunan manusia, menekankan aspek-aspek seperti kesehatan,

pendidikan, dan keadilan sosial sebagai bagian integral dari pemberdayaan ekonomi (Todaro and Smith 2006). Menurut Sen, masyarakat yang benar-benar diberdayakan adalah yang memiliki akses merata terhadap kesempatan dan sumber daya (Zubaedi 2016).

Dengan menggabungkan berbagai perspektif ini, kita dapat memahami betapa kompleks dan beragamnya tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pentingnya strategi yang inklusif dan berkelanjutan untuk mencapai keadilan dan kemakmuran.

C. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan kenyataan sosial dengan menggunakan data-data. Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif dimaksud untuk dapat menjelaskan secara dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu dan dampaknya.

Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk memberikan pemahaman peneliti mengenai studi yang diteliti dan disajikan untuk temuan bagi orang lain, Analisis data ini dilakukan agar proses penyusunan data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Obyek Wiyasa Bledug Kuwu

Objek Wisata Bledug Kuwu adalah gunung lumpur atau mud volcano yang terletak di Desa Kuwu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, 28 km ke arah timur dari Kota Purwodadi, menempati area seluas 45 hektar. Pengunjung dapat menyaksikan letupan lumpur yang mengandung garam setinggi 3-10 meter, terjadi setiap 2-3 menit, terutama pada pagi hari saat udara dingin atau cuaca mendung. Fenomena ini disebabkan oleh pelepasan gas dari bawah tanah, menyerupai aktivitas gunung berapi, namun hanya menghasilkan lumpur, pasir, dan garam.

Bledug Kuwu adalah tempat di mana gas bumi bertemu dan menyemburkan lumpur. Pembentukan kawah lumpur ini merupakan hasil dari letupan gas secara berkala, dengan interval antara 2 hingga 3 menit. Fenomena ini termasuk dalam kategori kolam lumpur panas, dimana gas keluar dari celah dengan temperatur di bawah titik didih, akibat dari aktivitas panas bumi. Secara geologis, kawah lumpur Bledug Kuwu adalah hasil dari pelepasan gas dari dalam bumi yang terjadi secara alami (Safitri 2024).



Gambar 1 Letupan Lumpur Bledug Kuwu

Letupan yang mengandung gas bumi, blerang, lumpur yang mengandung garam dan muntah keluar. Objek Wisata Bledug Kuwu ini menyuguhkan keindahan alam yang langka, dan hanya terdapat di Bledug Kuwu, lokasinya yang strategis di dekat jalan raya membuat akomodasi lebih mudah, pada bagian depan objek wisata terdapat tulisan besar yang memberikan informasi kepada pengunjung (Puteri et al. n.d.).



Gambar 2 View Objek Wisata Bledug Kuwu

Pemandangan di kawasan Bledug Kuwu, pengunjung akan lebih

menikmati pemandangan letupan lumpur Bledug Kuwu dengan nyaman, baik bersama teman maupun keluarga, dengan ditambahnya taman yang ada di dalam objek wisata agar terjaga lingkungan hijau, dan juga tersedianya fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung (Puteri et al. n.d.). Fasilitas lainnya yang sudah tersedia seperti toilet, mushola yang dapat digunakan oleh pengunjung (Safitri 2024).

Terdapat juga keunikan yang ada di objek wisata ini adalah dengan adanya patung Aji Saka yang dijadikan sebagai icon Objek Wisata Bledug Kuwu ini, menambah spot foto yang indah, yang dapat meningkatkan kita sejarah yang telah ada, dan dibangunnya tribun untuk pengunjung agar dapat menikmati secara jelas atraksi letupan lumpur Bledug Kuwu, dan untuk menonton pentas seni yang kerap dilakukan di objek wisata ini (Afifah, Suhita, and Kurwidaria n.d.).

Pengunjung dapat memasuki kawasan Objek Wisata Bledug Kuwu dengan hanya membayar tiket masuk sebesar Rp.5.000., rupiah dengan waktu sepuasnya dan dapat menikmati semua fasilitas yang berada di objek wisata ini (Ariyani, Demartoto, and Zuber 2018). Harga tiket yang cukup terjangkau sangat memungkinkan semua orang baik kalangan anak-anak dan orang dewasa dapat menikmatinya.

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau

kemampuan (Hatu 2010). Kemampuan yang dimaksud yaitu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto 2009).

Pemberdayaan juga disebut sebagai pemberian kekuasaan atau kekuatan kepada masyarakat lemah dengan membangun kemampuan masyarakat agar keluar dari keterbelakangan, terpinggirkan, ketergantungan (Zubaedi, Utomo, and Musofa 2021). Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, berpartisipasi didalamnya dan mempengaruhi kehidupan di masyarakatnya (Zubaedi 2016).

Proses pemberdayaan ekonomi Masyarakat desa melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu sebagai berikut:

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu yang dilakukan dengan berbagai upaya pembangunan, pemberdayaan, pemanfaatan wisata dan potensi lokal oleh pemerintah dan juga masyarakat, hal ini sesuai dengan yang

dipaparkan oleh (Mardikanto et al. 2010) dalam buku "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat" bahwa penyadaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaan sebagai industri dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi maupun politik (Muslim, 2012:34).

Menurut Zaroh (2022) Penyadaran merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan secara maksimal karena menyangkut bagaimana pandangan masyarakat terhadap lingkungannya, proses penyadaran ini difokuskan untuk mengubah minset masyarakat yang semula tidak mengetahui potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan indikator kesadaran menurut teori Notoatmojo antara lain; a) Pengetahuan. Masyarakat sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu sebelumnya belum memiliki pengetahuan tentang potensi yang mereka miliki karena masih awamnya Masyarakat terhadap pengetahuan dalam pengelolaan. Namun setelah adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disporabudpar Kabupaten Grobogan dengan adanya proses penyadaran dengan pemberian motivasi, pengarahan, pemberian contoh pemanfaatan lahan dan juga musyawarah maka dari situ pola pikir masyarakat menjadi berkembang dan meningkatkan kualitas berfikir masyarakat, b) Sikap, Kesadaran masyarakat di Desa Wisata Kuwu direspon dengan mengadakan musyawarah bersama

untuk menentukan langkah bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu. Musyawarah yang dilakukan masyarakat menghasilkan kesepakatan untuk memanfaatkan potensi lokal tersebut yaitu Ladang garam dan juga masker lumpur. Masyarakat Desa Wisata Kuwu telah memiliki pengetahuan akan potensi lokalnya maka dari itu sikap mereka akan mencerminkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan memanfaatkan potensi local itu untuk upaya pemberdayaan dan juga peningkatan pendapatan masyarakat, c) Prilaku dan tindakan, tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Kuwu adalah dengan memanfaatkan pengembangan Objek Wisata untuk memperbaiki perekonomian masyarakat dengan mengelola segala potensi ekonomi yang ada di Objek Wisata Bledug Kuwu. Berdasarkan indikator kesadaran proses dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pengembangan Objek Wisata berhasil mempengaruhi pemikiran masyarakat Desa Wisata Kuwu yang semula hanya menganggap wisata ini hanya anugrah dari Tuhan tanpa adanya pengelolaan yang baik (Notoatmodjo 2007).

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan merupakan tahap memungkinkan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan - pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan lifeskill. Setelah memahami potensi yang ada selanjutnya yang dilakukan adalah dengan

memperkuat pengetahuan dengan adanya pelatihan bagaimana cara mengelola potensi objek wisata ini (Sari and Rahmawaty 2020).

Pengkapasitasan ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan. Pengkapasitasan dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk bisa menindaklanjuti tahap penyadaran.

Setelah masyarakat sadar akan potensi maka selanjutnya masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan. Pengkapasitasan yang ada di Objek Wisata Bledug Kuwu:

Pertama, Pelatihan Pembuatan Garam Bledug Kuwu, Pemanfaatan letupan lumpur Bledug Kuwu yang mengandung garam telah mendorong masyarakat setempat untuk menambah pengalaman dan banyak yang beralih profesi menjadi petani garam. Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, dilakukan pendekatan nonformal melalui pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan memanfaatkan potensi yang ada (Malik and Mulyono 2017). Proses pembuatan garam di Bledug Kuwu masih menggunakan cara tradisional tanpa teknologi modern. Petani garam di Desa Wisata Kuwu menggunakan alat-alat tradisional seperti klakah, blonjong, siwur, kepyur, payon, ember, dan kerik. Proses pembuatan garam ini juga menjadi bagian dari pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu, dengan pemerintah berperan sebagai pendamping dan pengawas bagi

para petani garam.

Kedua, Pembuatan Masker Lumpur Bledug Kuwu, Bledug Kuwu adalah fenomena alam letupan lumpur yang mengandung garam dan dapat meningkatkan perekonomian. Selain garam, masker lumpur dari Bledug Kuwu memiliki nilai ekonomi tinggi karena terbukti secara laboratorium dapat mengobati masalah kulit. Lumpur yang digunakan harus diambil saat masih aktif atau baru keluar dari perut bumi, karena lumpur kering tidak bisa digunakan. Para petani harus berhati-hati mengambil lumpur di tengah letupan. Pemasarannya awalnya tradisional melalui lapak atau kios di kawasan wisata, namun beberapa tahun terakhir masyarakat mulai menggunakan media sosial untuk memasarkan masker lumpur ini.

Ketiga, Pemberian merek pada produk lokal Bledug Kuwu, seperti garam, masker lumpur, dan souvenir, diperlukan agar produk tersebut dapat bersaing di pasar. Pelabelan ini membuat masyarakat dan pelaku usaha lebih bersemangat untuk memasarkan produk mereka. Proses pemberian merek dilakukan melalui kerjasama dan musyawarah antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat untuk merancang desain dan kata-kata yang akan digunakan. Langkah ini tidak hanya mendukung pengembangan wisata tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dan daya beli konsumen (Taufik 2022).

Keempat, Sistem Pemasaran, Pemasaran produk Bledug Kuwu, seperti Garam Bledug Kuwu, masker lumpur, souvenir, dan produk

lokal lainnya, melibatkan pertemuan antara pemerintah, POKDARWIS, pengelola, pelaku usaha, dan masyarakat setempat untuk menghasilkan pelabelan pada produk-produk tersebut. Setelah diberi merek, pemasaran menjadi lebih mudah dan produk lebih dikenal konsumen. Awalnya, pemasaran dilakukan dengan cara sederhana seperti dijual di lapak-lapak atau dititipkan di warung sekitar objek wisata. Namun, dengan masuknya teknologi, pemasaran juga dilakukan melalui media sosial. Proses pengkapisitan bertujuan agar masyarakat lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Masyarakat Desa Wisata Kuwu sekarang memanfaatkan media sosial sebagai sarana penjualan produk mereka, tidak hanya menggunakan metode tradisional.

3) Tahap Pendayaan

Pendayaan adalah proses pemberian daya atau kekuasaan dengan diberikan kecakapan sesuai penerimanya. Pemberian daya disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha. Program pemberdayaan Masyarakat ini merupakan proses bagi masyarakat untuk memperoleh ketrampilan, pengetahuan, pengalaman sebagai bentuk peningkatan ketrampilan bagi diri mereka (Rahmat et al. 2020).

Adapun pendayaan yang diberikan untuk masyarakat Desa Wisata Kuwu yaitu: Pelatihan pada proses Pengkapisitan diberikan sesuai dengan kecakapan masyarakat, dimana mereka berhasil mengembangkan potensi garam, masker lumpur dan juga souvernir. namun tentu masih membutuhkan pengetahuan. Pelatihan diberikan

sebagai penunjang keberadaan usaha yang dijalankan serta masyarakat bisa semakin berkembang dengan baik dengan memanfaatkan pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu.

3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu

Pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi aktor utama dalam prosesnya dengan aktif dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan. Keberhasilan pemberdayaan tergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Melalui pemberdayaan, masyarakat menyadari potensi yang dapat dikembangkan untuk keluar dari kemiskinan, ketergantungan, dan keterbelakangan serta meningkatkan martabat manusia. Pemberdayaan juga berdampak signifikan pada perekonomian masyarakat, seperti yang terlihat di Objek Wisata Bledug Kuwu.

1) Dampak Langsung

Dampak langsung ini masyarakat merasakan adanya hasil pemberdayaan ekonomi seperti:

a) Terciptanya Lapangan Pekerjaan Baru

Timbulnya lapangan pekerjaan baru, ini disebabkan oleh perkembangan struktur ekonomi, dengan masyarakat memanfaatkan hal-hal baru menyebabkan perubahan pekerjaan yang dahulu dari pekerjaan buruh tani dan pedagang beberapa masyarakat beralih ke pekerjaan petani garam. Penjual masker lumpur, penjaga parkir, penyewaan payung, pemandu wisata, dan

juga bergadang di sekitar Objek Wisata Bledug Kuwu ini.

Dampak langsung yang dirasakan masyarakat ini sangat menguntungkan dengan pemberdayaan membuat meningkatkannya pendapatan tambahan dan juga khususnya untuk perempuan yang ingin berkerja dapat mengais rezeki dengan berjualan makanan, minuman, dan hasil lokal (Shaleh, Mulyati, and Darrini 2018).

b) Adanya Tambahan Pendapatan Keluarga

Pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi lokal membawa keuntungan bagi masyarakat setempat. Kreativitas dalam pemanfaatan potensi tersebut berpotensi meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga (Shaleh et al., 2018).

Objek Wisata Bledug Kuwu, peningkatan pendapatan masyarakat terasa melalui terciptanya peluang kerja baru, khususnya dalam aktivitas dagang.

Sebelumnya, minimnya kunjungan wisatawan membuat sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan, masyarakat kini merasakan dampak positif berupa peningkatan pendapatan keluarga.

c) Adanya Peningkatan Penjualan

Pemberdayaan ekonomi di Bledug Kuwu telah menyebabkan peningkatan produksi lokal yang signifikan,

terbukti dari lonjakan pesanan produk lokal yang diminati secara besar-besaran. Dengan pariwisata sebagai unggulan, persaingan penjualan semakin ketat, namun demikian, peningkatan penjualan harus sejalan dengan kemampuan masyarakat setempat agar berdampak pada peningkatan ekonomi lokal (Rendarwati, Lestari, and Widiyanto 2024).

Potensi alam yang unik dari Bledug Kuwu mendorong perlunya pengembangan wisata untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya. Pengembangan objek wisata ini telah membawa peningkatan volume penjualan, termasuk produk wisata seperti garam Bledug Kuwu, masker lumpur, dan makanan lokal.

d) Memberikan Kontribusi Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Objek wisata di suatu daerah umumnya dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai dengan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang penerimaan daerah. Contohnya, Objek Wisata Bledug Kuwu, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi tiket masuk yang dikelola langsung oleh UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu. Peningkatan kunjungan wisatawan juga berdampak positif pada sektor ekonomi dan sosial masyarakat setempat (Mardianis and Syartika 2018).

2) Dampak Tidak Langsung

Dampak tidak langsung dari pemberdayaan Masyarakat adalah mencakup peningkatan hubungan antarindividu, peningkatan rasa peduli, kolaborasi yang lebih baik dalam menjaga potensi desa dan pengembangan desa wisata, serta meningkatnya kedekatan dalam hubungan keluarga dan peningkatan perasaan dihargai di lingkungan sosial.

Pemberdayaan juga mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan potensi diri mereka, baik secara intelektual, fisik, maupun dalam hal tenaga. Hal ini tercermin dalam pola pikir masyarakat yang terbuka terhadap pemanfaatan potensi lokal di Objek Wisata Bledug Kuwu. Melalui bantuan fasilitator, masyarakat semakin memahami tindakan yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memanfaatkan potensi tersebut secara optimal.

3) Dampak Induksi

Dampak induksi yang terjadi berdasarkan pengeluaran pelaku usaha, terutama di Kawasan Objek Wisata Bledug Kuwu, sangat berpengaruh. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menyebabkan meningkatnya dampak induksi pada masyarakat. Pemberdayaan ekonomi ini memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan memanfaatkan potensi lokal yang dijual, yang pada gilirannya meningkatkan penghasilan yang digunakan untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembelian token listrik, beras, biaya transportasi, dan lainnya. Peningkatan penjualan ini berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas hidup mereka.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Wisata Bledug Kuwu, Desa Kuwu, Kecamatan Keradenan, Kabupaten Grobogan, disimpulkan bahwa:

Proses pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu di Desa Kuwu terdiri dari tiga tahap: Pertama, Penysadaran di mana masyarakat diberi contoh pemanfaatan lahan dan musyawarah untuk mengenali potensi yang dimiliki. Kedua, Pengkapasitan, di mana masyarakat dilatih dalam keterampilan seperti pembuatan garam Bledug Kuwu, masker lumpur, pemasaran produk, dan lainnya. Ketiga, Pendayaan, di mana masyarakat diberikan dukungan infrastruktur, kesenian lokal, dan peresmian desa wisata.

Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan Objek Wisata Bledug Kuwu terbagi menjadi tiga kategori: langsung, tidak langsung, dan induksi. Dampak langsung mencakup penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan keluarga, dan peningkatan penjualan. Dampak tidak langsung mencakup perubahan pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal. Dampak induksi berasal dari pengeluaran oleh tenaga kerja lokal, seperti kebutuhan harian, listrik, transportasi, pendidikan,

dan lainnya.

Saran terkait hasil penelitian ini untuk semua pihak adalah sebagai berikut: *Pertama*, masyarakat perlu meningkatkan semangat untuk mengoptimalkan pemanfaatan Objek Wisata Bledug Kuwu dengan menjaga dan turut serta dalam pengembangannya, *Kedua*, pemerintah dan pengelola diharapkan memberikan pendampingan dan pengawasan yang aktif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang efektif, *Ketiga*, perlu ditingkatkan promosi Objek Wisata melalui media sosial, penyelenggaraan acara untuk memperkuat merek Objek Wisata, dan terus mengoptimalkan pengembangannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian serta memberikan bantuan dengan segala bentuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: UPTD Objek Wisata Bledug Kuwu dan semua pelaku usaha dikawasan Objek Wisata Bledug Kuwu yang berkenan memberikan informasi terkait semua data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Burhanuddin. 2006. *Menanti Kemakmuran Negeri: Kumpulan Esai Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

- Afifah, Dyah Metyawati Nur, Raheni Suhita, and Favorita Kurwidaria. n.d. "Aspek Sosial Budaya Dalam Cerita Legenda Terjadinya Bledug Kuwu." *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 5(2):39–52.
- Ariyani, Nur Indah, Agyo Demartoto, and Ahmad Zuber. 2018. "Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan." *Jurnal Analisa Sosiologi* 4(2).
- Az-Zahra, Annisa Ahya, Lailatul Badriyah, and Uswatun Hasanah. 2023. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Peluang Bisnis Ikan Hias Dan Sektor Pariwisata Desa." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3(1):89–96.
- Elfi, Elfi. 2022. "Adam Smith's Invisible Hand and the Visible Hand." *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)* 13(26):39–46.
- Fadhillah, Nayma Kusuma, Angeliq Nicole L. Tobing, Ratu Aisyah Diva Maha, and Yeto Anom Rahmadana. 2024. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Manajemen Kota: Mendukung Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Perkotaan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5(2).
- Febrianti, Leni, and Sungkowo Edy Mulyono. 2023. "Community Empowerment Strategy through Management of Lerep Tourism Village, West Ungaran District, Semarang Regency." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 11(4):602–12.
- Hamid, Hendrawati. 2018. "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat."
- Hamid, Nur, Dyah Yulia Ningsih, and Agus Riyadi. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 1(3):247–60.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. 2018. "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal."
- Hatu, Rauf. 2010. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Jurnal Inovasi* 7(04).
- Ibrahim, Malik, and Agus Riyadi. 2023. "Concepts and Principles of Da'wah in The Frame of Islamic Community Development." *Prosperity: Journal of Society and Empowerment* 3(1):30–42.

- Jamaluddin, Yanhar, Fitriani Fitriani, Safrida Safrida, and Warjio Warjio. 2019. "Strategi Dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Sumatera Utara." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 9(1):21–30.
- Larasati, Monica, Hafiz Rozan, Iqbal Dwi Saputra, Achmad Munir, and Denny Oktavina Radianto. 2023. "PEGEMI (Peran Generasi Milenial) Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Media Sosial." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 3(3):536–49.
- Malik, Abdul, and Sungkowo Edy Mulyono. 2017. "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 87–101.
- Mardianis, Mardianis, and Hanibal Syartika. 2018. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kerinci [The Contribution of Tourism Sector to Local Revenue in Kerinci Regency]." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 9(1):53–65.
- Mardikanto, Totok, Eny Lestari, Sapja Anantanyu, and Kundharu Saddhono. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat: Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademi, Praktisi, Dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas Pertanian UNS.
- Mistriani, Nina, Hesky Ilham Ikhlasandi, Vida Vrisna Kirani, Nakmas Syaefullah Fajrin, Elsandar Ndruru, Wisnu Teguh Prabowo, Widayanti Laia, and Dyah Palupiningtyas. 2024. "Model Pengembangan Pariwisata Kreatif Melalui Wisata Edukasi Dan Kuliner Di Sentra Jajanan Pasar, Pudak Payung, Kota Semarang." *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 3(1):1–11.
- Muhamad Nur Afandi, M. T., Endah Tri Anomsari, S. Sos, Alikha Novira, S. Hum, and M. I. Pol. 2021. *Pembangunan Daerah: Tinjauan Model Konseptual Pembangunan Berkelanjutan Atau Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Deepublish.
- Al Mustaqim, Dede. 2023. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1(1):26–43.
- Notoatmodjo, Gilbert. 2007. "Exploring the 'weakest Link': A Study of

Personal Password Security.”

- Puteri, Syafira Alifah Oktivia, Audina Anugra Fitra, Zetty Nur Ma’rifah, Edo Novandrian Syah, Muhammad Uzir Tauziri, Moch Ilham Deka Rafsanjani, and Haliza Regita Cahyani. n.d. “The Influence of Bledug Kuwu Tourism Objects on The Economy of The Surrounding Communities in Kuwu Village, Kradenan District, Grobogan Regency, Central Java Province.” Pp. 67–73 in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 5.
- Rahmat, Hayatul Khairul, Joshua Banjarhanor, Nurbaiti Ma’rufah, and I. Dewa Ketut Kerta Widana. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(1):91–107.
- Rendarwati, Rendarwati, Eny Lestari, and Widiyanto Widiyanto. 2024. “Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Bawang Merah (Studi Kasus Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro).” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(1):479–89.
- Riyadi, Agus. 2014. “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6(2).
- Riyadi, Agus. 2024. “Transformasi Sosial-Ekonomi Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bukit Tegal Santun.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 11(2).
- Safitri, Erinda Fazila. 2024. “Kajian Literatur: Analisis Fenomena Gunung Lumpur Beserta Karakteristik Lumpur Di Bledug Kuwu Jawa Tengah.” *Jurnal Sains Geografi* 2(1):11–20.
- Santosa, Putu Ayu Thania, Amiluhur Soeroso, and Aditha Agung Prakoso. 2024. “Dampak Ekonomi Pahawang Culture Festival Pada Pengembangan Potensi Desa Wisata Pulau Pahawang Di Kabupaten Pesawaran Lampung: Suatu Analisis Deskriptif.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 4(2):617–26.
- Sari, Puji Maya, and Indira Sabeth Rahmawaty. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry.” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(1).
- Shaleh, Khairul, Yati Mulyati, and Darrini Darrini. 2018. “Pemberdayaan Berbasis Aset Desa: Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa.” *UNEJ E-Proceeding*.

- Suharto, Edi. 2009. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat."
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Suwito, Ristiana, and Amin Yusuf. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 88–101.
- Taufik, Chani. 2022. "Metode Pengembangan Agrowisata Jesigo Di Kampung Wisata Saribu Gonjong."
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi, Edisi 9, Jilid 1*. Erlangga.
- Utama, IGBR, and Gusti Bagus Rai. 2013. "Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia." *Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Badung-Bali*.
- Zubaedi, M. Ag. 2016. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Kencana.
- Zubaedi, Zubaedi, Prio Utomo, and Ahmad Abas Musofa. 2021. "Perilaku Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Diseminasi Informasi, Bimbingan Pribadi-Sosial Dan Deradikalisasi." *Indonesian Journal of Community Services* 3(2):193–202.